



## **PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *PAIRED STORY TELLING* BERBANTUAN MEDIA APLIKASI DORA TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK DONGENG PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

**Winda Widiastuti<sup>1\*</sup>, Dheni Hermaen<sup>2</sup>, Feby Inggriyani<sup>3</sup>**

<sup>1\*,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Pasundan

\*Email: [windawidiastutiw@gmail.com](mailto:windawidiastutiw@gmail.com), [dheniharmaen@unpas.ac.id](mailto:dheniharmaen@unpas.ac.id), [febyinggriyani@unpas.ac.id](mailto:febyinggriyani@unpas.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4179>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe Paired Story Telling berbantuan aplikasi DORA dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *quasi experiment* dengan desain *nonequivalent control group design* yang dilakukan di SDN 042 Gambir. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi sedangkan teknik analisisnya adalah deskriptif kuantitatif. Subjek yang digunakan adalah peserta didik di kelas IVA sebagai kelas sebanyak 28 dan kelas IVB sebanyak 28. Berdasarkan hasil analisis data yang digunakan, ditemukan bahwa penerapan model kooperatif tipe Paired Story Telling berbantuan aplikasi DORA dapat meningkatkan keterampilan menyimak, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan keterampilan menyimak peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan modul ajar yang telah dipersiapkan. Penerapan model ini dapat meningkatkan aktivitas pendidik dari 79% menjadi 96% pada pertemuan 4, serta aktivitas peserta didik dari 78,4 menjadi 88,2. Selain itu, keterampilan menyimak peserta didik juga mengalami peningkatan signifikan, di mana nilai rata-rata sebesar 31,79 meningkat menjadi 77,50. Berdasarkan hasil uji effect size menunjukkan nilai 1,131 yang berarti memiliki pengaruh besar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak peserta didik dapat ditingkatkan secara signifikan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Paired Story Telling berbantuan aplikasi DORA.

**Kata Kunci:** Media Aplikasi Dora, Model Kooperatif Tipe *Paired Story Telling*, Sekolah Dasar

### **1. PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran penting yang wajib diajarkan di sekolah dasar. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antar manusia dan menjadi ciri khas serta bahasa nasional bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diberikan di semua jenjang pendidikan, terutama di sekolah dasar sebagai dasar dari seluruh pembelajaran. Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra. Untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik perlu menguasai enam keterampilan berbahasa yaitu menulis, membaca, memirsa, berbicara, mempresentasikan, dan menyimak (Rosyta & Aryani, 2024, hlm. 3). Keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik di SD salah satunya yaitu keterampilan menyimak. Menurut Kemendikbud (2022, hlm. 7) menyimak merupakan sebuah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam menerima, memahami serta memaknai berbagai informasi dengan sikap yang baik agar dapat menggapai pemateri atau bahan simakannya. Untuk membantu peserta didik lebih mudah dalam memahami materi atau bahan yang akan disimaknya, maka pembelajaran menyimak harus dilakukan atau diaplikasikan secara maksimal. Dalam memaksimalkan pengaplikasian pembelajaran menyimak, maka pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajarannya.

Terdapat berbagai tujuan dari pembelajaran menyimak, menurut Nurhayani (2017, hlm. 57-58)



diantaranya untuk memperoleh pengetahuan, menikmati keindahan bunyi, melakukan evaluasi, menghargai karya audial, menyampaikan gagasan, membedakan berbagai jenis bunyi, memecahkan masalah, serta meyakinkan orang lain. Oleh karena itu, peserta didik perlu mencapai sejumlah tujuan pembelajaran menyimak agar mampu menguasai keterampilan ini secara optimal. Namun, dalam proses pencapaiannya, sering kali peserta didik menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat peningkatan kemampuan menyimak mereka. Khasanah (2023, hlm. 178) dalam penelitiannya menyatakan bahwa rendahnya minat peserta didik dalam kegiatan menyimak dapat memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap jalannya proses pembelajaran. Ketika peserta didik kurang berminat untuk menyimak, mereka cenderung tidak fokus dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Permasalahan inilah yang terjadi di kelas IV SDN 042 Gambir.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat mengetahui bahwa pendidik masih mengandalkan model ceramah dan belum menggunakan model serta media pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif sehingga pembelajaran cenderung masih berpusat pada pendidik. Apa yang didapat peserta didik hanya terpaku dari pendidik dan buku saja. Hal ini mengakibatkan peserta didik menjadi kurang termotivasi dan terkait dengan pembelajaran sehingga terdapat pada rendahnya tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan dan berdampak juga terhadap keterampilan menyimak. Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan pendidik pencapaian keterampilan menyimak peserta didik masih banyak di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Santoso (2022) menyatakan bahwa jika keterampilan menyimak peserta didik rendah, peserta didik akan kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Dalam upaya meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik, pendidik perlu merancang kegiatan pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi serta merangsang daya ingat peserta didik. Selain itu, pendidik juga diharapkan mampu menerapkan model dan media pembelajaran yang sesuai dan efektif agar proses pembelajaran berjalan optimal serta dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik (Susanto dan Sunarsih, 2015, hlm. 274).

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan menurut Firdausia (2021, hlm. 36), adalah model *kooperatif* tipe *Paired Story telling*. Model ini berpusat pada peserta didik, di mana mereka berlatih bercerita secara berpasangan. Melalui kegiatan ini, peserta didik didorong untuk lebih berani dalam mengungkapkan cerita serta menjadi lebih aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung. Numing (2017, hlm. 260) model pembelajaran *Paired Story Telling* memiliki beberapa kelebihan. Pertama, model ini mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar. Kedua, model ini sangat sesuai digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang bersifat sederhana. Ketiga, setiap anggota kelompok memiliki lebih banyak kesempatan untuk saling memberikan dan menerima masukan. Keempat, interaksi antaranggota kelompok menjadi lebih mudah terjalin. Kelima, proses pembentukan kelompok dapat dilakukan dengan cepat dan efisien, sehingga waktu pembelajaran dapat dimanfaatkan secara optimal.

Isjoni (2020, hlm. 3) menyatakan bahwa langkah-langkah dalam metode *paired story telling* dapat diuraikan sebagai berikut: 1) pendidik atau pendidik membagi bahan pelajaran yang akan dipelajari menjadi dua bagian. Ini bertujuan agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. 2) pendidik melakukan sesi *brainstorming* bersama peserta didik. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk merangsang pemikiran peserta didik dan mengaktifkan pengetahuan awal yang mereka miliki, sehingga mereka lebih siap untuk menerima informasi baru. Dan 3) peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk melanjutkan proses belajar secara bersama. Dengan bekerja dalam kelompok, peserta didik diharapkan bisa berdiskusi dan saling bertukar cerita atau pemahaman mereka terkait materi yang telah dibagi sebelumnya.

Selain penggunaan model pembelajaran yang inovatif, peningkatan kualitas pembelajaran juga dapat dicapai melalui penggunaan media pembelajaran. Media aplikasi DORA (dongeng nusantara) merupakan media audio visual berbasis aplikasi android yang ringan untuk di install baik di perangkat pendidik maupun peserta didik. Husniyah (2022, hlm. 317) menyatakan bahwa aplikasi DORA merupakan media pembelajaran audiovisual berbasis Android yang menyajikan dongeng nusantara



secara menarik untuk anak-anak. Aplikasi ini menggabungkan suara dan gambar sehingga membantu siswa mengembangkan keterampilan menyimak secara interaktif dan menyenangkan. Melalui DORA, siswa dapat mendengarkan cerita sekaligus melihat ilustrasi yang mendukung isi dongeng, menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan metode konvensional. Selain memudahkan guru karena tidak perlu membacakan dongeng secara langsung, aplikasi ini juga memperkaya pembelajaran dengan audio dan visual yang menarik, sehingga meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap isi cerita.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Paired Story Telling* berbantuan media aplikasi DORA terhadap keterampilan menyimak peserta didik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Paired Story Telling* berbantuan media aplikasi DORA terhadap keterampilan menyimak peserta didik kelas IV SDN 042 Gambir?.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (*quasi experiment*). Menurut Sugiyono (2017), metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi terkendali. Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*, di mana kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara acak (Sugiyono, 2017, hlm. 79). Populasi penelitian meliputi seluruh peserta didik kelas IV SDN 042 Gambir sebanyak 58 peserta didik. Kelas IVA yang berjumlah 28 peserta didik ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan penerapan gamifikasi pada model pembelajaran kooperatif tipe *Paired Story Telling* berbantuan media aplikasi DORA, sedangkan kelas IVB dengan jumlah 28 peserta didik dijadikan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan data. Sementara itu, teknik analisis data untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Paired Story Telling* berbantuan media aplikasi DORA yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$ES = \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_k}{S_c}$$

Keterangan:

ES = nilai effect size

$S_c$  = simpang baku klas

$Y_e$  = nilai rata-rata kelas eksperimen dan Kelas kontrol

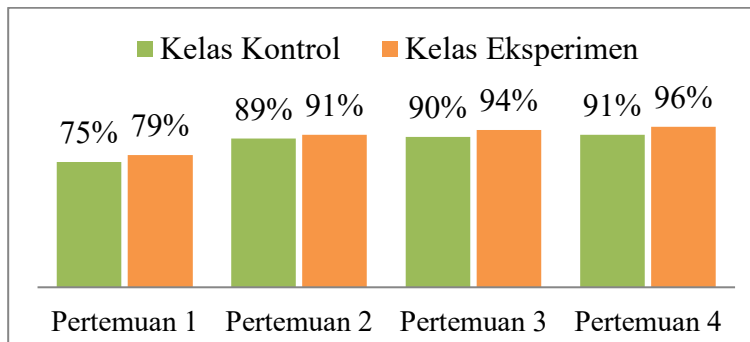
**Tabel 1 Indeks Effect Size**

Effect size	Kriteria
$ES < 0,2$	Rendah
$0,2 < ES < 0,8$	Sedang
$ES > 0,8$	Tinggi

Sumber: Darmayati, Margianti, dan Halidjah (2013, hlm. 10)

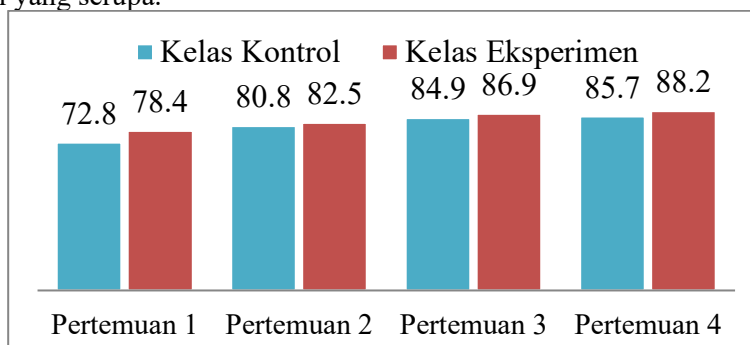
## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas pendidik, terlihat bahwa nilai rata-rata aktivitas pendidik di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.



**Grafik Rekapitulasi Nilai Aktivitas Pendidik di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Pada kelas kontrol, nilai aktivitas pendidik meningkat dari 75% pada pertemuan pertama menjadi 91% pada pertemuan keempat. Sementara itu, pada kelas eksperimen terjadi peningkatan dari 79% pada pertemuan pertama menjadi 96% pada pertemuan keempat. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model *Paired Story Telling* berbantuan media aplikasi DORA mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran guru di kelas eksperimen. Observasi terhadap peserta didik juga menunjukkan hasil yang serupa.



**Grafik Rekapitulasi Nilai Aktivitas Peserta Didik di kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Nilai rata-rata aktivitas peserta didik di kelas kontrol meningkat dari 72,8 pada pertemuan pertama menjadi 85,7 pada pertemuan keempat. Adapun di kelas eksperimen, peningkatan terlihat lebih signifikan, yaitu dari 78,4 menjadi 88,2 pada pertemuan keempat. Hasil ini menggambarkan bahwa keterlibatan dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran lebih tinggi pada kelas yang menerapkan model *Paired Story Telling* berbantuan media aplikasi DORA dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Pengaruh penggunaan model pembelajaran dapat diukur menggunakan analisis *effect size*. Uji *effect size* berfungsi untuk memberikan gambaran kuantitatif mengenai seberapa besar dampak atau pengaruh yang dihasilkan oleh penerapan suatu model pembelajaran terhadap peningkatan keterampilan yang diteliti. Menurut Cohen (1988), nilai *effect size* yang besar menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel terikat. Dalam konteks penelitian ini, uji *effect size* digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Paired Story Telling* berbantuan media aplikasi DORA terhadap peningkatan keterampilan menyimak peserta didik. Adapun perhitungan *effect size* dilakukan dengan rumus:

$$\delta = \frac{Y_e - Y_c}{S_c}$$

$$\delta = \frac{76,82 - 52,40}{18,627}$$

$$\delta = 1,311$$



Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai *effect size* sebesar 1,311, yang berarti lebih besar dari 0,5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Paired Story Telling* berbantuan aplikasi DORA memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan keterampilan menyimak peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

#### **Pembahasan**

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas pendidik di kelas eksperimen yang menerapkan model *Paired Story Telling* berbantuan aplikasi DORA mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai aktivitas pendidik pada kelas eksperimen meningkat dari 79% pada pertemuan pertama menjadi 96% pada pertemuan keempat, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 75% menjadi 91%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Paired Story Telling* berbantuan media digital mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan interaktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasanah, dkk. (2020, hlm. 98) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, yang selanjutnya berdampak pada motivasi dan prestasi belajar yang lebih baik.

Observasi terhadap peserta didik juga memperkuat temuan tersebut. Aktivitas belajar peserta didik di kelas eksperimen meningkat dari 78,4 menjadi 88,2, sedangkan di kelas kontrol hanya meningkat dari 72,8 menjadi 85,7. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran ketika menggunakan model *Paired Story Telling* berbantuan aplikasi DORA. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriani (2020, hlm. 117) yang menunjukkan bahwa penggunaan model *Paired Story Telling* dapat meningkatkan partisipasi dan kerja sama peserta didik dalam memahami isi cerita secara mendalam. Dukungan media digital seperti aplikasi DORA juga berperan penting dalam menarik perhatian peserta didik dan membantu memahami isi materi, sebagaimana dikemukakan oleh Mayer (2017, 403) bahwa pembelajaran berbasis multimedia mampu meningkatkan fokus, pemahaman, dan retensi informasi pada peserta didik sekolah dasar.

Selain itu, hasil analisis *effect size* sebesar 1,311 menunjukkan bahwa penerapan model *Paired Story Telling* berbantuan aplikasi DORA memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan keterampilan menyimak peserta didik. Berdasarkan kriteria Cohen (2018), nilai *effect size* di atas 0,8 termasuk kategori tinggi, yang berarti model pembelajaran tersebut efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Sari dan Wahyudi (2019, hlm. 50) yang membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif dengan dukungan media digital mampu meningkatkan keterampilan berbahasa dan minat belajar peserta didik secara signifikan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penerapan model *Paired Story Telling* berbantuan aplikasi DORA tidak hanya meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik, tetapi juga memberikan pengaruh kuat terhadap keterampilan menyimak mereka.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Model dan media pembelajaran merupakan salah satu alternatif untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil penerapan model *Paired Story Telling* berbantuan aplikasi DORA yang menunjukkan keefektifnya dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik. Melalui kegiatan berpasangan untuk saling menceritakan isi dongeng, peserta didik menjadi lebih aktif, antusias dan terlibat dalam proses pembelajaran. Penggunaan aplikasi DORA membantu menarik perhatian dan memudahkan pemahaman isi cerita, sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Dengan demikian, model *Paired Story Telling* berbantuan aplikasi DORA tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menyimak peserta didik sekolah dasar.
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Paired Story Telling* berbantuan aplikasi DORA mampu meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik secara



signifikan. Aktivitas guru di kelas eksperimen meningkat dari 79% menjadi 96%, sedangkan peserta didik meningkat dari 78,4 menjadi 88,2. Peningkatan ini menggambarkan bahwa pembelajaran dengan model Paired Story Telling berbantuan media digital menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Hasil analisis juga menunjukkan nilai *effect size* sebesar 1,311 yang termasuk kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model Paired Story Telling berbantuan aplikasi DORA berpengaruh besar terhadap peningkatan keterampilan menyimak peserta didik sekolah dasar.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, E. N., Helminsyah, H., & Marlina, C. (2020). Efektivitas Penerapan Model Paired Story Telling Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V Sdn 68 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1).
- Darmayati, S., Margianti, E. S., & Halidjah, S. (2013). *Effect size dalam penelitian pendidikan*. Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura.
- Depdiknas. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A– Fase F, Untuk SD/MI/Program Paket A, SMP/MTs/Program Paket B, Dan SMA/MA/SMK/Program Paket C*. Jakarta: Depdiknas
- Firdausia, T. A., Artharina, F. P., & Budiman, M. A. (2021). Implementasi Model Paired Story Telling Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas IV Tema Kayanya Negeriku SDN 4 Damarjati Kalinyamatan Jepara. *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2(1), 138-142.
- Fitriani, N. (2020). *Penerapan model Paired Story Telling untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan kerja sama siswa sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 115–123.
- Hasanah, U., Purnom, H., & Irfan, A. Z. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif sebagai Strategi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dalam Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *PeDaPAUD: Jurnal Pendidikan Dasar dan PAUD*, 3(2), 94-104. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/>
- Husniyah, A. M. (2022). Media Aplikasi DORA (Dongeng Nusantara) pada Pembelajaran Menyimak Dongeng di Era Digital di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 316-325.
- Khasanah, N. A. (2023). Penggunaan Metode Cooperative Script Pada Pembelajaran Menyimak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar PGSD UST*. 1(1), 177-181.
- Mayer, R. E. (2017). *Using multimedia for e-learning*. *Journal of Computer Assisted Learning*, 33(5), 403–423.
- Nurhayani, I. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Peserta didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan UNGA*, 4(1), 54-59.
- Rosyta, F. D., & Aryani, Z. (2024). MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA YANG EFEKTIF PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Insan Cita Pendidikan*, 3(2), 1-12.
- Santoso, A. K. (2022). Meningkatkan Kemampuan Menyimak dengan Talking Stick. Diakses pada tanggal 8 April 2025, pukul 23.40 WIB, dari
- Sari, D. A., & Wahyudi, A. (2019). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif berbantuan media digital terhadap keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 45–56.
- Siswa, E. N., Helminsyah, H., & Marlina, C. (2020). Efektivitas Penerapan Model Paired Story Telling Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V Sdn 68 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.